I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terung merupakan komoditas pertanian yang penting dan dibutuhkan di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh karena terung mempunyai kandungan gizi cukup lengkap dan mempunyai nilai ekonomis tinggi. Terung biasanya digunakan sebagai bahan makanan, bahan terapi, dan bahan kosmetik alami. Tanaman terung banyak mengandung kalium dan vitamin A yang dapat berguna bagi tubuh. Komposisi kimia terung per 100 gram yaitu air 92,70 gram; abu (mineral) 0,60 gram; besi 0,60 mg; karbohidrat 5,70 gram; lemak 0,20 gram; serat 0,80 gram; kalori 24,00 kal; fosfor 27,00 mg; kalium 223,00 mg; kalsium 30,00 mg; protein 1,10 gram; natrium 4,00 mg; vitamin B3 0,60 mg; vitamin B2 0,05 mg; vitamin B1 10,00 mg; vitamin A 130,00 SI; dan vitamin C 5,00 mg (Budiman, 2008).

Di Indonesia pada kenyataannya masih mengimpor benih terung, karena produktivitas terung di dalam negeri masih rendah dan kalah saing dengan negara lain. Selain itu benih masih mahal, daya kecambahnya kurang, masih ada beberapa varietas yang kurang tahan panas, dan banyak terserang hama. Hal ini terjadi karena pertumbuhan tanaman terung dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain yaitu unsur hara, suhu, cahaya, dan tanah. Selama ini usaha meningkatkan kualitas pertumbuhan terung yang baik yaitu hanya dengan pemberian pupuk organik.

Dalam penelitian yang dilaksanakan menggunakan pengaplikasian macam zat pengatur tumbuhan giberelin untuk meningkatkan produktivitas

pertumbuhan terung maupun hasilnya. Giberelin organik sendiri memiliki berbagai manfaat seperti halnya berfungsi merangsang pembelahan sel, pemanjangan sel, dan fungsi pengaturan. Semua giberelin bersifat asam dan dinamakan GA (asam giberelat) (Harjadi, 2009).

Penggunaan giberelin organik selain memiliki manfaat yang banyak juga mudah dalam cara pembuatan maupun pengaplikasiannya. Selain itu bahannya tergolong mudah untuk didapatkan.

Berkaitan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan dua varietas terung ungu kopek dan gelatik. Hal ini dikarenakan dua varietas terung tersebut memiliki jumlah permintaan pasar yang relativ lebih tinggi jika dibandingkan dengan varietas terung lainnya seperti terung craigi, terung bogor dan terung kopek hijau muda.

B. TujuanPenelitian

1. Untuk melihat seberapa berpengaruh pertumbuhan terung kopek dan terung gelatik ungu.
2. Untuk mengetahui seberapa efektif macam giberelin terhadap pertumbuhan terung.
3. Mengetahui adanya interaksi macam giberelin dengan dua varietas terung ungu.

C. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat khususnya petani, tentang pengaruh penggunaan macam giberelin pada terung kopek dan gelatik ungu.